



Nina Agustina<sup>1</sup>  
 Rahayu Dwi Utami<sup>2</sup>

## UPAYA PENGEMBANGAN MODEL MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN POSITIF ANAK USIA DINI DI KOTA AEK KANOPAN

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) merancang pengembangan media audio-visual yang dapat meningkatkan disiplin positif anak usia dini; 2) Mendeskripsikan efektivitas penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan disiplin positif. Subyek pada penelitian ini adalah guru dan anak usia 5-6 tahun di Kota Aek Kanopan. Sedangkan objek penelitian berupa media sebagai media pembelajaran pada aspek disiplin positif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan research and development. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan dan mengembangkan produk. Berdasarkan hasil analisis yang digunakan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan: 1) Media audio-visual sebagai media pembelajaran yang dapat menjelaskan hal mengenai disiplin positif sehingga dapat menarik perhatian anak yang berdampak pada meningkatkannya disiplin positif anak usia 5-6 tahun, 2) Media audio-visual yang dikembangkan menjadi media alternatif yang efektif untuk meningkatkan disiplin positif anak usia 5-6 tahun di kota Aek Kanopan. Peningkatan disiplin positif signifikan berdasarkan hasil uji-t taraf signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 5%. Oleh sebab itu, penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan disiplin positif anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan media audio-visual lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan media audio-visual.

**Kata Kunci:** Media Audio-Visual, Disiplin Positif, Anak Usia Dini.

### Abstract

This study aims to: 1) design the development of audio-visual media that can improve positive discipline in early childhood; 2) Describe the effectiveness of using audio-visual media to improve positive discipline. The subjects in this study were teachers and children aged 5-6 years in Aek Kanopan City. While the object of research is media as a learning medium in the aspect of positive discipline. This study was conducted using research and development. This research and development was carried out with the aim of finding and developing products. Based on the results of the analysis used in this study, it can be concluded: 1) Audio-visual media as a learning medium that can explain things about positive discipline so that it can attract the attention of children which has an impact on improving positive discipline in children aged 5-6 years, 2) Audio-visual media that is developed into an effective alternative media to improve positive discipline in children aged 5-6 years in Aek Kanopan City. The increase in positive discipline is significant based on the results of the t-test with a significance level of 0.00 which is less than 5%. Therefore, the use of audio-visual media can increase positive discipline in children aged 5-6 years after using audio-visual media higher than before using audio-visual media.

**Keywords:** Audio-Visual Media, Positive Discipline, Early Childhood.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting pelaksanaannya bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. Taman Kanak-kanak merupakan bagian dari penyelenggaraan PAUD yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (kebugaran motorik halus dan kasar), kecerdasan

<sup>1,2)</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi  
 email: [dwirahayu@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:dwirahayu@dosen.pancabudi.ac.id)

(daya pikir, daya cipta, kecerdasan), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Perkembangan anak pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan pada usia berikutnya. Rahim and Rahiem (2012: 454) menjelaskan “Early childhood is a crucial stage in terms of a child's physical, intellectual, emotional and social development. Mental and physical abilities progress at an astounding rate and a very high proportion of learning takes place from birth to age six years old.” Usia dini adalah usia kritis pada perkembangan fisik, intelektual, dan sosial emosional. Rata - rata kemajuan kemampuan fisik dan rohani sangat pesat pada usia baru lahir hingga enam tahun. Kemajuan perkembangan tersebut diperoleh melalui hasil belajar dari lingkungan. Mengingat pentingnya keberadaan usia dini, maka diperlukan adanya pemberian stimulasi yang optimal pada usia tersebut, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan pertama yang dilalui anak dalam fase kehidupannya dan memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan anak selanjutnya. Siraj and Blatchford (2009: 9) mengungkapkan “Early Childhood Education therefore has a major role to play in achieving sustainable development.” Pendidikan anak usia dini memiliki peran utama agar anak dapat mencapai perkembangan yang berkelanjutan. Salah satu aspek yang wajib dikembangkan di PAUD yaitu aspek disiplin positif. Disiplin positif pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberatannya, jika bersinar dan terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini dapat dirasa dalam pendidikan selanjutnya Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia menyebabkan rendahnya pula tingkat kualitas sumber daya manusianya. Sehingga dalam hal ini, pemerintah harus bisa meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran-pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi untuk memberikan kemudahan pada anak dalam memahami dan mengaplikasikan pembelajaran yang ia peroleh dalam kehidupannya, khususnya pembelajaran yang terdapat pada pendidikan anak usia dini Upaya mendidik anak-anak yang menyenangkan perkara yang mudah, mendidik anak-anak adalah upaya mewujudkan karakter manusia, manusialah yang nantinya akan membentuk masyarakat dan juga sebuah bangsanya. Juga sebaliknya, karakter buruk akan menciptakan masyarakat dan bangsa yang menjadi bangsa yang buruk. Maka baik buruknya orang-orang tergantung dari karakter atau moral manusianya. Dalam perkembangannya, dari mulai lahir ke bawah pendidikan dasar, anak-anak berada dalam masa keemasan, dan masa masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan mendorong perkembangan anak selanjutnya. Masa-masa ini adalah masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan. Perkembangan anak-anak yang tumbuh dengan baik tidak akan dikeluarkan dari bantuan dan bimbingan bagi orang-orang yang lebih dewasa dan tidak mampu memberikan bimbingan kepada anak-anak, misalnya orang tua dan guru. Bimbingan dan bantuan yang diberikan khusus untuk memberikan bantuan untuk anak-anak. Pengembangan nilai-nilai pelajaran sangat bermanfaat untuk anak sejak dini. Operasi dalam masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun.

Salah satu strategi pembelajaran adalah dengan menggunakan media audio visual, menjadi salah satu upaya untuk mendidika anak-anak dalam rangka untuk mewujudkan manusia yang berkarakter dan pada akhirnya akan membentuk masyarakat dan juga peradaban bangsa. Pengembangan nilai-nilai karakter sangat bermanfaat untuk anak dan harus dilakukan sedini mungkin. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Zakiyah Daradjat yang mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh Pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Disiplin positif menjadi salah satu upaya yang harus distimulasi sedini mungkin dengan menggunakan strategi sesuai dengan perkembangan saat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada upaya untuk mengembangkan salah satu media pembelajaran yaitu berupa media audio-visual untuk anak didik PAUD khususnya pada aspek disiplin positif Hal ini sangat penting dilakukan karena dengan media audio-visual pembelajaran akan menambah dan memperdalam pengalaman serta motivasi belajar anak. Karena media audio-visual lebih mudah menyampaikan pesan dalam bentuk program yang menarik.

## METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan “Penelitian dan Pengembangan” (Research and Development). Menurut Richey dan Klien penelitian dan pengembangan adalah salah satu jenis penelitian pragmatik, yang digunakan untuk menguji teori dan memvalidasi praktik yang terus menerus dilakukan secara esensial melalui tradisi yang tidak menantang (Emzir, 2011: 263). Suatu cara untuk mendapatkan prosedur-prosedur, teknik-teknik dan peralatan-peralatan baru yang didasarkan pada suatu analisis metodik tentang kasus-kasus spesifik. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk, dengan demikian penelitian R&D bersifat longitudinal. Penelitian dan pengembangan yaitu suatu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014: 297). Kedua pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Sukmadinata yang menyatakan “Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses/langkah - langkah. Untuk mengembangkan suatu produk dan menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan” (Paidi, 2012: 63).

Penelitian pengembangan dapat dilakukan diberbagai bidang termasuk bidang pendidikan, penelitian ini akan menghasilkan materi, media, alat dan atau strategi pembelajaran, alat evaluasi dan sebagainya digunakan untuk mengatasi masalah pendidikan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas maupun di laboratorium dan bukan untuk menguji teori (Paidi, 2012: 64). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang terdiri dari 3 (Tiga) komponen utama yaitu: studi pendahuluan, pengembangan dan pengujian produk. Selanjutnya ditambahkan pengujian deskriptif untuk melihat keefektifan penggunaan media yang dikembangkan nilai-nilai agama dan moral anak serta untuk mengetahui tingkat signifikan sebelum dan sesudah penggunaan media terhadap nilai-nilai agama dan moral anak. Dalam penelitian dan pengembangan ini mengacu pada prosedur yang ditawarkan oleh Sugiyono dengan modifikasi model ADDIE. Tahap I: Studi pendahuluan pada tahap pendahuluan dilakukan analisis kebutuhan dengan studi literatur yang berkaitan dengan konsep dan teori media audio-visual pembelajaran serta pembelajaran khususnya pada aspek disiplin positif. Berdasarkan studi literatur didapatkan bahwa pemanfaatan media khususnya media audio-visual pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan pemanfaatan media audio-visual pembelajaran, pesan pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah. Pemanfaatan media untuk pembelajaran akan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar. Tahap II: Tahap pengembangan model. Model pengembangan media audiovisual pembelajaran ini menerapkan model prosedural. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model prosedural yang diadopsi dalam pengembangan media audio-visual pembelajaran ini adalah model ADDIE. Tahapan yang dilakukan yaitu: 1) Analisis yaitu menganalisis dan menentukan kebutuhan media dan konten pembelajaran melalui studi literatur dan studi lapangan. Dalam hal ini media yang dikembangkan yaitu media audio-visual pembelajaran, sedangkan konten media audio-visual pembelajarannya yaitu pada aspek disiplin positif, 2) Desain yaitu menyusun draft model media audio-visual pembelajaran aspek disiplin positif berdasarkan analisis kebutuhan yang sudah merujuk pada unit topik bahasan atau materi yaitu aspek disiplin positif dengan terlebih dahulu melalui pengkajian oleh ahli media audio-visual Kepala Sekolah dan Guru PAUD. Komponen pada draft model yang disusun meliputi garis besar isi media audio-visual aspek disiplin positif, naskah media audio-visual aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral dan bahan penyerta, 3) Pengembangan yaitu proses memproduksi atau merekam media audio-visual aspek disiplin positif kemudian dilanjutkan dengan menguji coba terbatas produk dan hasilnya sebagai petunjuk serta panduan merevisi produk.

Dalam uji coba terbatas yang dilakukan yaitu guru memperdengarkan program pada anak usia 5-6 tahun yang duduk pada kelompok B, kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh guru setelah selesai proses mendengarkan audio-visual. Setelah keseluruhan proses uji coba terbatas selesai sampai pada merevisi, kemudian langkah selanjutnya dilakukan uji coba media audio-visual pembelajaran aspek disiplin positif yang meliputi kerjasama dan komunikasi yang secara luas yaitu pada dua RA di Kota Aek Kanopan yaitu RA Islamiyah dan RA yang hasilnya untuk panduan penyempurnaan serta justifikasi

keefektifan awal produk. Strategi yang digunakan dalam ujicoba diperluas yaitu pada awalnya dua sekolah terpilih sebelum proses pembelajaran dilakukan pre-test tentang aspek disiplin positif terhadap anak PAUD oleh guru masing-masing, setelah pre-test selesai kemudian dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan produk media audio-visual pembelajaran aspek disiplin positif yang meliputi kerjasama dan komunikasi.

Setelah pemanfaatan selesai dilanjutkan dengan pengukuran berupa post-test terhadap anak mengenai disiplin positif pada aspek kerjasama dan komunikasi yang efektif melalui kuesioner seperti pada pre-test. Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara statistik kemudian dibandingkan masing-masing RA antara hasil pre-test dengan hasil post-test dengan Uji-T untuk mengetahui perbedaannya. Jika perbandingan hasil pre-test dengan post-test pada RA terdapat perbedaan yang signifikan maka produk mendapatkan justifikasi keefektifan awal, namun jika perbedaannya tidak signifikan maka produk perlu dilakukan evaluasi lagi, 4) Implementasi yaitu melakukan evaluasi atau pengujian produk media audio-visual pembelajaran. Pada tahap ini model media audio-visual pembelajaran aspek disiplin positif diujikan untuk mengetahui keefektifan produk. Pengujian dilakukan dengan menerapkan penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap dua PAUD di wilayah Kota Aek Kanopan. Satuan Raudjatul Athfal (RA) tersebut yaitu terdiri dari satu RA sebagai RA kontrol dan satu RA sebagai RA eksperimen. Berlaku sebagai sekolah kontrol yaitu RA Islamiyah dan RA eksperimen yaitu RA Panca Bakti dan RA Al Washliyah. Pada RA eksperimen, strategi yang digunakan yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan media pada anak usia 5-6 tahun yang duduk di kelompok B. Teknis pelaksanaannya yaitu sebelum pembelajaran dimulai dilakukan pengukuran dengan angket tentang komunikasi dan kerjasama, setelah selesai dilanjutkan pembelajaran aspek disiplin positif dengan memanfaatkan media, setelah selesai pembelajaran dengan pemanfaatan media kemudian diukur lagi sikap siswa dengan angket untuk mengetahui hasil akhirnya. Sedangkan sekolah kontrol menerapkan pembelajaran aspek disiplin positif seperti sebelumnya tanpa ada perlakuan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan pemutaran program media audio-visual aspek disiplin positif pada indikator kerjasama dan komunikasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada RA kontrol diawali dengan pre-test yaitu dengan mengisi angket bagi anak tentang aspek disiplin positif, setelah selesai kemudian dilakukan pembelajaran pada aspek disiplin positif yang meliputi kerjasama dan komunikasi seperti pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru, setelah pembelajaran selesai kemudian dilakukan kembali pengukuran pada aspek kerjasama dan komunikasi dengan mengisi angket seperti pada waktu awal pembelajaran dengan dibantu oleh guru dan peneliti, 5) Evaluasi yaitu melakukan Setelah data terkumpul lengkap dari implementasi kemudian dilakukan evaluasi dengan menganalisis menggunakan statistik dengan Uji – T. Hasil dari pengukuran RA eksperimen yang memanfaatkan media audio-visual aspek disiplin positif dalam pembelajaran kemudian dibandingkan dengan hasil dari pengukuran RA kontrol yang tidak diberi perlakuan pemutaran program dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi akan didapat hasil akhir tentang keefektifan model yang dikembangkan.

Setelah desain media audio-visual pembelajaran aspek disiplin positif tersusun maka langkah selanjutnya dilakukan validasi desain dengan cara uji ahli. Uji ahli dilakukan terhadap isi materi media audio-visual pembelajaran aspek disiplin positif dan dari sisi kemediannya. Revisi desain yaitu melakukan evaluasi dan revisi terhadap komponen dan bahan dalam proses pengembangan Media Audio-Visual yang meliputi bahan penyerta dan media audio-visual berdasarkan masukan dan arahan validasi dari ahli materi dan ahli media. Proses revisi dan perbaikan dilakukan secara on-going yaitu pada proses pembuatan dan penyusunan sudah dilakukan pengkajian oleh ahli materi dan ahli media, dan jika terdapat komponen yang harus diperbaiki dan revisi maka pengembang langsung melakukan revisi dan perbaikan sehingga hasil akhir yang dikembangkan sudah sesuai dan sudah tervalidasi oleh ahli.

Dalam penelitian ini jenis datanya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil analisis dari instrumen disiplin positif, sedangkan data kualitatif berupa deskripsi dari analisis pengamatan, wawancara dan diskusi. Data kualitatif didapatkan dari hasil ujicoba terbatas produk media audio-visual pembelajaran aspek disiplin positif. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil ujicoba diperluas produk media audio-visual pembelajaran aspek disiplin positif. Data penelitian tahap pengembangan dalam ujicoba terbatas yaitu berupa

informasi empirik mengenai kemenarikan dan ketepatan materi produk media audio-visual aspek disiplin positif. Sedangkan data uji coba diperluas berupa data skor angket sikap kedisiplinan siswa yang meliputi skor pre-test dan skor post-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi anak usia dini, belajar merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan diri. Dalam bukunya, Meyer (2008: 7) menyampaikan bahwa belajar merupakan proses perubahan pengetahuan pada diri anak, dan perubahan tersebut terjadi karena hasil pengalaman. Oleh sebab itu, belajar memiliki makna sebuah perubahan pengetahuan yang bersifat permanen. Kemampuan anak dapat ditingkatkan melalui berbagai cara yang salah satunya dengan menggunakan alat multimedia baru dan membuat materi dengan berbagai cara yang tersedia melalui permainan dengan memanfaatkan teknologi. Meyer juga mengungkapkan bahwa belajar juga memiliki 3 (tiga) pengertian, yakni: 1) Terjadinya perubahan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, 2) Belajar merupakan perubahan pengetahuan yang direfleksikan dalam perubahan tingkah laku, 3) belajar tergantung pada pengalaman dari anak.

Pembelajaran memiliki dampak yaitu berupa hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pembelajar pada tujuan yang diharapkan. Pembelajaran juga merupakan kerangka konseptual yang menampilkan prosedur yang secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam konsep pembelajaran dapat dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses penyampaian pengetahuan, tujuan pembelajaran adalah penguasaan pengetahuan. Menurut NAEYC (National Association for The Education Young Children), anak usia dini atau early childhood adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Mursid (2015: 14) yang menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Namun sesuai dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia nol sampai enam tahun. Anak usia dini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Oleh sebab itu dalam proses stimulasi pertumbuhan dan perkembangan tersebut perlu media pembelajaran sebagai pendukung. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Briggs bahwa media pembelajaran sebagai sarana untuk memberikan stimulasi bagi anak agar proses belajar dapat terjadi. Media adalah segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi. Dalam ranah Pendidikan media merupakan salah satu sarana yang dapat dimanipulasikan, dilihat dan didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dapat dipergunakan untuk kegiatan Pendidikan (Okta, 2017: 4). Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam diri anak khususnya di PAUD kota Aek Kanopan. Pada penelitian ini akan menjelaskan bahwa ada kesesuaian antara media pembelajaran audio-visual pada disiplin positif anak. Disiplin positif adalah sebuah tindakan dalam rangka untuk membentuk keterampilan social dan kecakapan hidup anak.

Penelitian ini dibatasi pada materi pembelajaran tentang disiplin positif yang mencakup kerjasama dan komunikasi. Azhar menjelaskan bahwa media audio-visual adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual sehingga pembelajaran yang dilakukan merupakan sebuah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya dapat melalui pandangan dan pendengaran. Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Arsyad bahwa "Media audio visual merupakan perantara yang dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik melalui apa yang dilihat dan didengar (Arsyad, 2009: 31).

Pada prinsipnya pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media dengan tujuan untuk memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan dapat menggunakan sarana yang dapat membuat anak nyaman dan dengan mudah memahaminya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada saat ini menjadi sesuatu yang harus dilakukan. Media pembelajaran berbasis teknologi pada beberapa waktu

terakhir ini menjadi cukup bervariasi dan masih terbuka untuk lebih canggih lagi dimasa mendatang. Media Audio-Visual digunakan agar anak lebih fokus dan terarah dalam mencari dan menemukan informasi yang berkaitan dengan disiplin positif.

Media hasil pengembangan merupakan media interaktif sebagai sumber belajar aspek disiplin positif yang meliputi kerjasama dan komunikasi pada anak usia 5-6 tahun yang duduk di kelompok B. Media audio-visual ini merupakan media pembelajaran berbentuk video interaktif sehingga dalam penggunaannya memerlukan Laptop atau Infokus sehingga bisa dioperasikan dengan cara standalone dan dapat di tampilkan langsung secara visual, beserta pengeras suaranya. Media hasil pengembangan audio-visual merupakan suatu media pembelajaran interaktif yang melibatkan anak secara langsung dalam penggunaannya. Keterlibatan anak secara langsung dapat melibatkan gambar dan suara sehingga anak dapat memiliki pengalaman-pengalaman pembelajaran yang lebih baik. Jika anak memiliki pengalaman lebih baik dalam dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan disiplin positif anak, ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Komariah (2014:229) media interaktif sangat efektif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dengan penggunaan audio-visual sebagai media pembelajaran interaktif sangat efektif digunakan untuk meningkatkan disiplin positif anak usia 5-6 tahun di RA Kota Aek Kanopan. Proses pembelajaran dalam disiplin positif yang menggunakan audio-visual pada RA di Kota Aek Kanopan yang dapat melibatkan anak secara langsung dalam penggunaannya, anak menjadi tidak cepat bosan untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga disiplin positif anak dapat meningkat. Anak dapat melakukan pembelajaran tanpa adanya tekanan dan terus bersemangat mengikuti proses pembelajaran, media audio-visual sangat efektif untuk meningkatkan disiplin positif anak usia dini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang digunakan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan: 1) Media audio-visual sebagai media pembelajaran yang dapat menjelaskan hal mengenai disiplin positif yang bersifat abstrak menjadi kongkrit dan menarik perhatian anak sehingga dapat meningkatkan disiplin positif. 2) Media audio-visual yang dikembangkan ini merupakan media alternatif yang efektif sebagai media pembelajaran aspek disiplin positif untuk meningkatkan khususnya kerjasama dan komunikasi anak usia 5-6 tahun di Kelompok B. Terjadi Peningkatan disiplin positif yang signifikan berdasarkan hasil uji-t taraf signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 5%. Penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan disiplin positif setelah menggunakan media audio-visual lebih tinggi dibanding sebelum menggunakan media audio-visual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia , NR, Nofianti , R., & Ismaraidha , I. (2022, June). Parenting Style in Embedding Character Children's Religiousness Through Reading and Writing the Qur'an in Lau Gumba Village District Karo. In Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humanities) (pp. 158-165).
- Arsyad, Azhar. 2009. Media Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.s
- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: PT. Rajawali Pers. Hamalik, Oerman. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismaraidha, I., & Parapat, A. (2023, March). INTERNALIZATION OF THE VALUE OF CARING FOR THE ENVIRONMENT IN CHILDREN THROUGH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN FAMILIES OF THE COASTAL COMMUNITIES OF BATUBARA REGENCY. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (pp. 1479-1483).
- Meyer, Richard. 2008. Learning and Instruction. New Jersey: Pearson Education Inc. Mursid. 2015. Belajar Dan Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Okta, Putu, Arya, Gde. 2017. Media dan Multimedia Pembelajaran. Yogyakarta: Depublish. Paidi. 2012.

- Pengembangan Pembelajaran Dengan Moodie Untuk Meningkatkan Hasi Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran Produktif Standar Kompetensi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Ungkungan Hidup di SMK Propinsi Bengkulu); Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Rahim, Husni and Rahiem, Maila. Dinia, Husni .2012. The Use of Stories as Moral Education for Young Children. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 2, No. 6, November 2012.
- Rozana , S., Harahap , AS, Astuti, R., Widya , R., Tullah , R., Anwari, AM, & Mahardhani , AJ (2021). *Tactical Strategy for Early Childhood Character Education* . Edu Publisher.
- Siraj, jhon and Blatchford. 2009. Editorial: Education for Sustainable Development in Early Childhood. *International Journal of Early Childhood*, Vol. 41, No. 2, 2009. <https://link.springer.com/article/10.1007%2FBF03168875?LI=true>
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Utami, RD, Munisa , M., & Harahap , AS (2020). The Influence Method Storytelling And Ability Listening to the Formation Character Early Childhood Discipline . *Journal Veranda Science* , 21(2), 273-300.
- Utami, R. D., Anggraini, D., & Wijaya, R. F. (2024). USE OF AUDIOVISUAL MEDIA IN DEVELOPING DISCIPLINE ATTITUDES IN EARLY CHILDHOOD. *PROSIDING UNIVERSITAS DHARMAWANGSA*, 4(1), 297-309.